

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemikiran Gus Dur dalam konteks kajian dunia Islam merupakan salah satu persoalan pokok dalam semua rangkaian model pemikirannya. Latar belakang yang kuat dalam pendidikan Islam dan sejarah kehidupan di kalangan petani membuatnya menjadi sosok yang memiliki preferensi luas terhadap pengetahuan Islam. Gus Dur adalah perwakilan pemikir yang cukup komprehensif tentang dunia Islam. Gus Dur adalah pembela Islam yang paling maju. Disebut demikian karena semua pemikiran dan gerakan sosial yang berdiri sejak awal 1970-an sepenuhnya mencerminkan kecintaannya pada Islam. Seperti ulama sebelumnya, Gus Dur meyakini bahwa tujuan utama menurunkan ajaran Islam dalam kehidupan adalah untuk mewujudkan kepentingan umat.

Bagi Gus Dur, Islam Indonesia adalah Islam damai. Agama Islam disebarkan oleh Wali Songo dan kemudian diwariskan oleh para ulama. Islam yang membawa umatnya ke dunia yang penuh peradaban, kerukunan, dan toleransi bukanlah sekte Islam yang fundamental dan memberontak yang penuh dengan kekerasan dan intimidasi jangka panjang. Islam yang damai akan memungkinkan orang untuk menjalani hidup selamanya. Ditemukan bahwa potret kehidupan hubungan interpersonal mengandung esensi model yang sebenarnya.

Inilah esensi Islam dan representasi dari nilai-nilai sejarah Islam, salah satunya digagas oleh Gus Dur, Menghadapi Islam hal ini melimpahkan sifat kebajikan. Mendukung Islam dengan karakter moderat (tawazun), toleran (tasamuh) dan tidak berlebihan (tawasut). Kedudukan ideologi Islam ini memberikan suasana kepada masyarakat untuk lahirnya kebiasaan (kebiasaan) hidup yang santun dan memelihara landasan moral yang luhur. *Ramatan lil alamin* yang diperankan Gus Dur adalah perjuangan Islam, perjuangan religius yang nyata dalam perjuangan kemanusiaannya, ia mengedepankan cinta, persaudaraan dan kemauan untuk hidup berdampingan dalam damai.

Islam sebagai agama dan Indonesia sebagai negara-bangsa dengan jiwa raga yang sama merupakan satu kesatuan yaitu Islam Indonesia; Islam Indonesia artinya Islam memiliki kebudayaan Indonesia. Sebagai negara dengan basis komunitas Islam terbesar di dunia, Indonesia memiliki banyak aset berharga, termasuk organisasi komunitas Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU). Menurut (Abdusshomad, 2008, 119-120) "Nahdlatul Ulama lahir sebelum Indonesia merdeka, dengan ciri Aswaja An-Nahdliyah yang sarat dengan nilai-nilai ideologi Islam moderat."

Islam moderat dalam Nahdlatul Ulama memiliki arti bahwa Islam memiliki prinsip menghargai perbedaan dan menghormati orang yang berbeda kehidupan (Abdusshomad, 2008, 119-120). Islam moderat ini juga dibahas pada Mukhtamar Nahdlatul Ulama ke-33 yang diselenggarakan di Jombang, Jawa Timur, pada 1-5 Agustus 2015. Temanya adalah "Penguatan Peradaban Islam di Indonesia dan Islam Indonesia".

Golongan Islam yang terbagi menjadi beberapa kelompok tersebut menimbulkan perbedaan persepsi dan sudut pandang dari kelompok masing-masing, karena kelompok-kelompok itu sendiri mempunyai pandangan menurut kepercayaan dan pemahamannya masing-masing. Maka dari itu sering terjadi perpecahan di Islam sendiri yang diakibatkan karena perbedaan pendapat, perbedaan sudut pandang, dan perbedaan pemahaman terhadap Islam di Indonesia. ditambah lagi terdapat beberapa

golongan Islam yang berdalih kebenaran tetapi memiliki kegiatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam, yaitu golongan Islam radikal.

Gerakan Islam moderat bercirikan nilai-nilai budaya dan agama yang akan dikembangkan untuk mendukung pembangunan nasional (Wahid A., 2011,hal 276). Nurcholis Madjid menambahkan bahwa Islam moderat juga menganut nilai-nilai inklusivitas dan pluralisme (Bakti,2005,486-505).Singkatnya, "Islam moderat diartikan sebagai Islam yang toleran, toleran, tanpa kekerasan dan berkembang."Maka dari itu permasalahan ini mengacu pada karya Abdurrahman Wahid (Gus Dur), salah satu pemikir Muslim paling berpengaruh di Indonesia.Gus Dur mengatakan, "gerakan Islam moderat idealnya menjamin kemurnian ideologi bangsa dan kesatuan konstitusi".

Untuk menjaga konteks moderat yang berprinsip plurarisme tersebut maka muncul beberapa tokoh agama yang menjaga keutuhan keberagaman agama di Indonesia, salah satunya yaitu Abdurrahman Adhakil atau Abdurrahman Wahid yang biasa kita kenal sebagai Gus Dur. Gus Dur merupakan tokoh agama Islam yang mengangkat konsep plurarisme dalam pemikirannya, Gus Dur banyak dikagumi oleh tokoh-tokoh dari kalangan agama lain, karena dengan pemikirannya yang mengusung Islam yang keIndonesiaan, Gus Dur dapat menciptakan kedamaian di Indonesia antar umat beragama, suku, dan budaya di Indonesia.

Dalam buku Gus Dur "Islamku Islam Anda Islam Kita", ada yang mengatakan bahwa "Wacana Islam Gus Dur tentang modernisasi Islam dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bangsa dan negara di Indonesia, terutama dalam memahami agama(Wadid,2006,hal.279).Penerapannya dapat menciptakan kehidupan beragama yang toleran dan harmonis. Pada saat yang sama, dari sudut pandang tindakan, pemikiran Gus Dur bisa jadi merupakan bentuk oposisi, atau bisa juga menjadi solusi bagi konflik antara gerakan Islam fundamentalis dan gerakan Islam bebas.

Penerapan modernisasi Islam di Indonesia belum sepenuhnya terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari masa ketika Gus Dur belum menjadi Presiden, keadaan Indonesia pada saat itu belum damai dan masih terjadinya perselisihan antar umat Islam sendiri. Tetapi ketika Gus Dur menjadi Presiden konsep modernisasi Islam tersebut mulai diterapkan hingga terjadinya perdamaian antara umat agama atau dalam umat Islam itu sendiri. Disini dapat dilihat bahwa pemikiran Gus Dur mengenai konsep Islam Moderat telah terimplementasikan pada masyarakat, dan juga pemikiran Gus Dur tersebut menjadi sebuah acuan dalam strategi dakwahnya dalam mengkaji Islam Moderat di Indonesia.

Dari pemikiran Gus Dur tersebut banyak yang telah terbuka pikiran dan hatinya dalam keberlangsungan kehidupan beragama di Indonesia. Pemikiran yang diberikan Gus Dur membuat warna Islam di Indonesia menjadi Indonesianis atau budaya Pancasila, dimana Gus Dur menyerukan agar umat Islam tidak saling menjatuhkan sesama Islam dan tetap menghargai agama lain yang ada di Indonesia. Dalam perkembangannya Islam di Indonesia terus berevolusi seiring perkembangan zaman dan teknologi, tetapi Islam di Indonesia belum mendapatkan perubahan yang signifikan karena pemahamannya yang masih berpatokan pada pemahaman dahulu, oleh karena itu peradaban Islam di Indonesia masih tertinggal secara ideology, maupun materil.

Konsep Islam Moderat yang diberikan oleh Gus Dur memandang dari persepsi Islam dan kehidupan di Indonesia. Dalam buku Gus Dur (2006) yang berjudul "Islamku Islam Anda Islam Kita" mengatakan bahwa konsep Islam Moderat ini untuk mengelola system tatanan kehidupan yang berkembang menuju kearah global sehingga dapat terpantau dan terjaga keharmonisan antara umat beragamanya terutama di Indonesia (Wahid A. , 2011,276).

Pemikiran Gus Dur ini merujuk pada inklusif modernisasi Islam di Indonesia, pada kenyataannya saat ini sering terjadi di antara kita bahwa umat Islam di Indonesia

telah lupa akan filosofi Islam itu sendiri dimana Islam haruslah bersatu dan sama-sama menebarkan kebaikan, tetapi saat ini Islam di Indonesia kerap mengalami perselisihan akibat perbedaan pandangan mengenai Islam itu sendiri. Oleh karena menurut Saragih (2017, 290-303) “Gus Dur memberikan pemikirannya mengenai plurarisme bagi rakyat Indonesia agar tetap bersatu teguh berlandaskan Al Quran dan Pancasila sebagaimana semboyan Indonesia yaitu *“Bhineka Tunggal Ika”*”.

Pemikiran Gus Dur mengenai Islam Moderat tersebut dijadikan strategi dakwah oleh Gus Dur dengan tujuan menyatukan kembali umat Islam di Indonesia yang berselisih akibat perbedaan persepsi dan ideology. Pemikiran Gus Dur sendiri membawa kedamaian antar umat beragama di Indonesia, terutama untuk menyatukan umat Islamnya sendiri yang terbelah pecah belah akibat terbagi menjadi beberapa golongan dan kelompok, sehingga pemikiran Gus Dur ini menjadi strategi dakwah yang paling efisien untuk disebar luaskan oleh para pendakwah di Indonesia (Wahid A.,1985,263-274). Bentuk komunikasi yang diterapkan dalam dakwah itu mengemas isi dakwah yang berlandaskan pemikiran Gus Dur karena pemikiran Gus Dur membawa perubahan dari sudut pandang hingga pola pikir masyarakat Indonesia sendiri. Maka dari itu pemikiran Gus Dur dapat meminimalisir perpecahan umat agama di Indonesia.

Pemikiran tersebut dapat kita pelajari dari beberapa buku tulisannya, salah satunya yang sangat memberikan pengaruh yaitu buku yang berjudul *Islamku Islam Anda Islam Kita*, dalam buku tersebut terlihat kegelisahan seorang Gus Dur terhadap perkembangan Islam di Indonesia. Pemikiran Gus Dur tertuang didalam buku tersebut seperti salah satunya yang dapat di implemetasikan yaitu rasa saling menghargai satu sama lain, dengan memahami pemikiran Gus Dur tersebut kita dapat memodernisasikan Islam di Indonesia dengan cara yang sederhana yaitu saling menghargai, maka dari itu untuk memulai modernisasi Islam di Indonesia tersebut kita harus dapat merubah pemikiran kita terhadap lingkungan sosial dimana kita

berada. Dengan pemikiran Gus Dur tentang Islam Moderat itu kita dapat membuka wawasan dan pemahaman untuk keberlangsungan umat Islam di Indonesia.

Berkaitan dengan pemikiran Gus Dur dalam Islam moderta, tidak jauh dari pemahaman mengenai Islam Liberal. Islam Liberal sendiri memiliki pengertian kebebasan atau pembebasan, yang dimana dalam kaitannya dengan Islam Moderat pemahaman mengenai Islam Liberal itu sendiri merupakan kebebasan secara ideology dan pemahaman manusia itu sendiri. Setiap masyarakat yang memeluk agama Islam diberikan kebebasan untuk berfikir, memandang sesuatu hal, dan memiliki pemahaman mengenai Islam itu sendiri. Ideologi Pancasila sangat berkaitan dengan pemahaman dan visi misi yang dimiliki kelompok Nahdlatul Ulama (Hidayatullah,2019,270) karena dengan memiliki pemahaman terkait ideology pancasila, seseorang dapat mengaplikasikannya dan mencampurkan dengan pemahaman Islam itu sendiri.

Indonesia memiliki dasar pemahaman Pancasila sebagai ideology bangsa, dengan memahami dan memaknai Pancasila akan membuat kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Menurut Din Syamsuddin dalam (Setiadi, 2019,100) mengatakan bahwa pemikiran Islam Liberal sangatlah luas dan terkadang kontroversional, karena kalangan paham Liberal ini menginginkan dalam Islam tidak memiliki batas dalam memahami suatu normatif agama, karena dengan normatif agama tersebut akan muncul suatu batasan yang mengakibatkan umat Muslim tertinggal dari pemahaman yang modern. Orang-orang yang memahami Islam Liberal akan memandang bahwa Islam terutama di Indonesia jangan seperti Islam di Timur atau di Barat, karena pemahaman Islam Liberal sangat menjunjung tinggi nilai budaya terutama pada kelompok NU. Dari pemahaman tersebut membuat beberapa tokoh agama termasuk Gus Dur mengajak atau mempengaruhi masyarakat Indonesia agar memandang Islam dalam budaya Indonesia sendiri, sehingga tidak terjadi perselisihan pendapat, pandangan, dan opini masyarakat dalam memandang Islam itu sendiri.

Secara inklusif Gus Dur mengajak masyarakat Indonesia agar tetap berada di dalam lingkup budaya Indonesia, dengan melalui metode dakwahnya Gus Dur memberikan pemahaman-pemahaman mengenai Islam dalam lingkup Indonesia. Dengan memberikan dakwah yang pluralism dan Islam moderatnya Gus Dur mengajak masyarakat Indonesia agar tetap memiliki karakter dan budaya Nusantara dalam memahami Islam sebagai agama dan kepercayaan. Sehingga dengan metode dakwah Islam Moderat yang dilakukan oleh Gus Dur tak sedikit masyarakat yang mulai memahami Islam secara luas dan dalam. Islam moderat yang bersifat prulalisme ini memberikan suatu ikatan baru terhadap masyarakat Indonesia salah satunya seperti toleransi umat beragama.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti telah akan mengangkat penelitian yang berjudul. **“STRATEGI DAKWAH INKLUSIF KH. ABDURRAHMAN WAHID (GUS DUR) DAN HAMBATANNYA DALAM PERKEMBANGAN ISLAM MODERAT DI INDONESIA (STUDI ANALISIS TERHADAP BUKU “ISLAMKU ISLAM ANDA DAN ISLAM KITA”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran Gus Dur yang dapat membawa pemahaman masyarakat mengenai Islam Moderat itu seperti apa dan hal apa yang harus dilakukan sebagai umat Islam dalam kehidupan dizaman sekarang yang dimana teknologi telah berkembang sangat pesat. Peneliti akan memfokuskan permasalahan pada metode dakwah Gus Dur dalam perkembangan Islam Moderat di Indonesia dan peneliti akan menganalisisnya untuk dapat menemukan fakta yang dapat dipahami oleh masyarakat dari pemikiran Gus Dur tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari pembahasan latar belakang masalah diatas makapeneliti telah mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Dibutuhkannya pemahaman yang lebih luas pada masyarakat terhadap Islam Moderat yang disampaikan melalui metode dakwah inklusif Gus Dur dalam pemikirannya mengenai Islam Moderat di Indonesia melalui karya-karya Gus Dur.
- b. Berdasarkan buku karya Gus Dur yang berjudul "Islamku Islam Anda Islam Kita" banyak pemahaman yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat mengenai perkembangan Islam Moderat di Indonesia.
- c. Perkembangan Islam Moderat di Indonesia saat ini masih banyak problematika yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang tidak relevan dengan perkataan Gus Dur dalam dakwah inklusifnya.
- d. Terdapat hambatan-hambatan yang terjadi dalam dakwah inklusif Gus Dur mengenai Islam Moderat di Indonesia serta perlu pemahaman lebih mengenai Islam Moderat berdasarkan isi dakwah inklusif Gus Dur.

## **2. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yang bertujuan agar penelitian tidak melebar kepada pembahasan yang lain. Oleh karena itu peneliti telah membatasi permasalahan penelitian agar tetap terfokuskan pada pembahasan yang diteliti oleh peneliti ini. Maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membahas "metode dakwah inklusif Gus Dur mengenai Islam Moderat di Indonesia". Karena peneliti merasa bahwa permasalahan terkait perkembangan Islam Moderat di Indonesia masih kurang terimplementasikan dengan baik, terutama dalam permasalahan toleransi umat beragama di Indonesia.

Maka dari itu peneliti menggunakan metode dakwah inklusif Gus Dur dalam perkembangan Islam Moderat di Indonesia dengan tujuan mendalami serta membahas mengenai perkembangan Islam Moderta yang disampaikan oleh Gus Dur dalam memberikan metode dakwah inklusifnya. Hal tersebut akan dibahas secara mendalam berdasarkan sumber dari buku karya KH. Abdurrahman Wahid, serta akan



membahas mengenai pendekatan, metode, dan teknik dalam memberikan dakwah inklusifnya mengenai Islam Moderat di Indonesia.

### **3. Perumusan Masalah**

Dari pembahasan latar belakang diatas, maka peneliti telah merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi dakwah inklusif Gus Dur dalam mengembangkan Islam Moderat di Indonesiadalam buku karya Gus Dur yang berjudul “Islamku Islam Anda Islam Kita” ?
- b. Bagaimana hambatan dakwah inklusif Gus Dur dalam perkembangan Islam Moderat di Indonesia dalam buku karya Gus Dur yang berjudul “Islamku Islam Anda Islam Kita” ?
- c. Bagaimana perkembangan Islam Moderat di Indonesia menurut Gus Dur dalam buku berjudul “Islamku Islam Anda Islam Kita”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode dakwah inklusif Gus Dur dalam perkembangan Islam Moderat di Indonesia dan bagaimana cara memahami pemikiran Gus Dur tersebut agar dapat diimplementasikan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi dakwah inklusif Gus Dur dalam mengembangkan Islam Moderat di Indonesia dalam buku karya Gus Dur yang berjudul “Islamku Islam Anda Islam Kita” ?.
2. Untuk mengetahui hambatan dakwah inklusif Gus Dur dalam perkembangan Islam Moderat di Indonesia dalam buku karya Gus Dur yang berjudul “Islamku Islam Anda Islam Kita” ?.

3. Untuk mengetahui perkembangan Islam Moderat di Indonesia menurut Gus Dur dalam buku berjudul “Islamku Islam Anda Islam Kita”?.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang terdapat dalam penelitian ini bertujuan agar menjadi manfaat teoritis dan praktis, berikut kegunaan penelitian ini :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan wawasan mengenai metode dakwah inklusif Gus Dur mengenai Islam Moderat di Indonesia.
- b. Sebagai perbandingan antara teori penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan.
- c. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi peneliti yang akan meneliti mengenai pembahasan yang sama.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Masyarakat

1. Sebagai tambahan pengetahuan mengenai Islam Moderat dari metode dakwah inklusif Gus Dur agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Sebagai tambahan wawasan mengenai metode dakwah inklusif Gus Dur dalam perkembangan Islam Moderat di Indonesia.
3. Sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

###### b. Bagi Peneliti

1. Sebagai wawasan tambahan mengenai metode dakwah inklusif Gus Dur mengenai Islam Moderat di Indonesia.
2. Peneliti diharapkan mampu mengimplementasikan pemikiran Gus Dur mengenai Islam Moderat.

3. Peneliti mempunyai wawasan serta pengetahuan tambahan tentang metode dakwah inklusif Gus Dur dalam perkembangan Islam Moderat di Indonesia

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yang merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk menemukan teori atau pengetahuan dalam waktu tertentu. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mencari atau menemukan teori bukan untuk menguji teori jadi metode ini mengamati sebuah gejala yang terjadi dilapangan serta menganalisisnya dan menilai permasalahan tersebut dan menuangkan penilaian tersebut dalam sebuah tulisan dengan meberikan gambaran dan situasi dilapangan dengan rinci.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literature, karena studi literature yaitu studi kepustakaan dengan mencari serta menganalisis dari penelitian atau buku bahkan dokumen-dokumen yang sudah ada sebeleumnya. Studi literature dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan mencari data mengenai pemikiran Gus Dur tentang Islam Moderat dan juga mencari data menganai dakwah Gus Dur melalui pemikirannya tentang Islam Moderat. Dari hal tersebut maka peneliti akan menemukan data yang dimana nantinya akan menjadi fakta dan jawaban dari penelitian.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari buku karya Gus Dur yang

berjudul "Islamku Islam Anda Islam Kita", sedangkan data sekunder di peroleh dari hasil studi pustaka terhadap penelitian dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber secara langsung tanpa perantara. Data primer ini didapatkan oleh peneliti melalui studi literatur, Pengumpulan data primer penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka pada buku karya Gus Dur yang berjudul "Islamku Islam Anda Islam Kita".

b. Data Sekunder

Data Sekunder data sekunder yaitu data yang tertuang dalam macam - macam bentuk. Data sekunder adalah data yang diperoleh menurut literatur-literatur yang terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mencari data sekunder melalui studi pustaka dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini untuk mencari fakta dari metode dakwah inklusif Gus Dur dalam perkembangan Islam Moderat di Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini pengamat memakai metode pengumpulan informasi studi pustaka. Studi pustaka merupakan tata cara mengkaji serta mencerna data dari dokumen-dokumen yang telah terdapat sebelumnya serta menunjang informasi penelitian. Studi pustaka dicoba dengan tinjauan ke perpustakaan untuk mencari buku-buku selaku bahan rujukan terhadap penelitian ini supaya penelitian bisa relevan.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, dimana peneliti melakukan analisis data dalam bentuk narasi dan kata-kata bukan menggunakan data statistik dan angka seperti penelitian kuantitatif, penggunaan analisis kualitatif ini menggunakan penalaran logis atau

sistematis digunakan untuk menjelaskan temuan dan membuat kesimpulan akhir. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif yang memerlukan penggunaan mode interaktif Sugiyono. Ketiga model analisis tersebut yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data, yang bertujuan untuk mereduksi data, merepresentasikan data, dan menarik kesimpulan atau memvalidasi data.



